

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.²

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Trianto Ibnu Bandar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

Memasuki abad ke-21, sistem Pendidikan Nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di *era* global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Dunia pendidikan khususnya pendidikan formal tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Di samping itu, kurikulum memiliki peran penting bagi sekolah yang dijadikan sebagai acuan atau landasan untuk pencapaian tujuan dari materi yang akan diajarkan. Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi pendidikan antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Di era globalisasi saat ini, pendidikan diharapkan dapat lebih maju untuk menjawab tantangan arus zaman salah satu upayanya yaitu dengan adanya pengembangan pada kurikulum.

Menurut Wakil Presiden Budiono, Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mempersiapkan proses penyusunan Kurikulum 2013 sejak 2010.³ Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan republik

³ (*Kompas*, 29/8/2012).

Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Penerapan kurikulum 2013 meliputi penyempurna perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam peraturan pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan pemilihan terhadap model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam

⁴ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 1.

merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas hingga motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi dalam belajar. Selama proses belajar mengajar berlangsung, motivasi belajar peserta didik juga dapat berubah-ubah yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi dan cara belajar mengajar yang menjenuhkan, seram, sulit diikuti, tidak menarik dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini pada diri peserta didik akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi kepada mereka supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperhatikan dan minatnya terkonsentrasi pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi juga peserta didik akan

mencapai keberhasilan belajar yang akan menghasilkan kepuasan tersendiri serta mempermudah proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.

Penerapan kurikulum 2013 memberikan metode belajar mengajar yang baru bagi peserta didik di MI Sambilandak Mancak. Dengan kurikulum 2013 peserta didik harus mampu beradaptasi dengan materi yang ada pada buku dan perlu disesuaikan dengan teori yang akan peserta didik pelajari. Oleh karena itu dengan kurikulum 2013, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Sambilandak Mancak. Dengan demikian peran guru untuk terus memotivasi peserta didik dalam beradaptasi dengan kurikulum 2013.

MI Sambilandak Mancak merupakan salah satu sekolah yang baru secara keseluruhan menerapkan kurikulum 2013 di tahun ajaran 2018/2019. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, hal ini dikarenakan buku yang baru saja dikirim oleh pihak penerbit. Dengan penerapan kurikulum 2013 di MI Sambilandak guru mampu memberikan metode belajar mengajar yang variatif bagi peserta didik, hal ini membutuhkan sinkronisasi yang baik antara guru dan peserta didik. Disamping itu, pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran umum yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam

semesta dengan segala isinya. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena penerapan kurikulum 2013 baru diterapkan di sekolah, guru masih berusaha untuk beradaptasi dengan tuntutan tersebut dan mencoba mengkondisikan model pembelajaran kontekstual kepada peserta didik dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama pembelajaran IPA yang harus disampaikan dengan cara yang tepat. Selain itu, menurutnya materi yang terdapat di buku masih sangat sedikit sehingga mengharuskan guru untuk mencari referensi lain dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik menerima materi yang akan diajarkan.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas V di MI Sambilandak Mancak, menunjukkan indikasi adanya permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan belajar mengajar IPA, diantaranya adalah banyak peserta didik terlihat kurang perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal, dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dengan pemberlakuan kurikulum 2013 di MI Sambilandak Mancak diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama untuk mengetahui apakah terdapat “PENGARUH

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Novitasari Guru Kelas VI MI Sambilandak Mancak.

PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI MI SAMBILANDAK MANCAK”

B. Identifikasi Masalah

Setelah observasi di MI Sambilandak Mancak, maka dapat diidentifikasi 2 faktor permasalahan yaitu:

1. Faktor Internal (Peserta Didik)

Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

2. Faktor Eksternal (Guru)

Penerapan Kurikulum 2013 di MI Sambilandak Mancak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti ini akan dibatasi pada:

1. Penerapan kurikulum 2013.
2. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas V selama KBM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di MI Sambilandak Mancak?

2. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar IPA di MI Sambilandak Mancak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Penerapan Kurikulum 2013 di MI Sambilandak Mancak.
2. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar IPA di MI Sambilandak Mancak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan serta menginspirasi tentang bentuk dan pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya di MI Sambilandak Mancak.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bagi sekolah dan guru dapat mengetahui bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat menjadi acuan dan panduan untuk memotivasi belajar peserta didik.
- b. Diharapkan bagi peserta didik bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat memberikan motivasi belajar untuk mereka.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan akan dilaksanakan sesuai dengan kaidah penulisan penelitian kuantitatif yang meliputi:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka; terdiri dari kajian teori, peneliti terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian; terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup; meliputi kesimpulan dan saran.